

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan, Yaitu: Psikologi Abnormal adalah cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa serta menyelidiki sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk dari tingkah laku yang menyimpang.

Tingkah laku yang menyimpang tersebut salah satunya adalah transeksual yaitu perubahan *gender* menjadi lawan *gender*-nya dengan melakukan operasi. Tokoh Eriko adalah tokoh ayah yang menjalani proses transeksual dari laki-laki menjadi wanita (*male to female*).

Adapun penyebab perubahan identitas diri Yuji menjadi Eriko ini yaitu karena ia merasakan kesepian setelah istrinya meninggal. Perasaan kesepian yang dialami Eriko ini merupakan tahap kehampaan (*Numbing*) dalam proses duka cita. Dalam tahap ini, dukungan keluarga dan lingkungan memiliki peranan penting dalam pengendalian emosi individu yang mengalami kehilangan. Karena Eriko tidak mendapatkan dukungan tersebut dari lingkungannya, maka Eriko seolah mengikuti ego dan dorongan dirinya sendiri untuk melarikan diri dari kesepian tersebut dengan menjadi individu yang baru.

Dorongan untuk mengubah dirinya tersebut semakin kuat saat Eriko merasa terganggu dengan anggapan bahwa laki-laki tidak boleh menangis, sedangkan wanita boleh menangis kapan saja. Ia menyimpulkan bahwa akan lebih baik dalam mengurus anak jika ia menjadi wanita karena ibu dianggap sebagai pusat pengasuhan anak.

Eriko kemudian benar-benar mengubah dirinya menjadi wanita ketika ia berada pada tahap mendamba dan mencari figur yang hilang. Eriko sudah tidak dapat mencintai wanita lain selain istrinya, karena itu ia merasa percuma untuk mencari pasangan baru. Eriko juga beranggapan bahwa jika menjadi wanita, ia seolah dapat ‘menghidupkan’ kembali sosok istrinya pada dirinya, sehingga ia tidak merasa kesepian. Hal-hal inilah yang kemudian mendorong Eriko untuk melakukan tindakan transeksual.

Setelah melakukan transeksual, Eriko merasakan beberapa dampak sebagai akibat dan konsekuensi yang harus ia terima dari keputusannya tersebut. Dampak awal yang ia rasakan adalah perubahan kebiasaan laki-laki menjadi seorang wanita, kemudian kesempatan kerja yang sempit karena kendala dokumen-dokumen yang masih menyatakan *gender* lamanya. Dampak berikutnya adalah penyesuaian anak dalam panggilan dari “Ayah” menjadi “Ibu”. Yuuichi merasa bahwa ia telah kehilangan kedua orangtuanya saat ibu kandungnya meninggal. Pada saat bersamaan, ia juga harus menerima “Ibu” barunya yang sebelumnya dipanggilnya ayah.

Dampak lainnya adalah Eriko menjadi semakin menutup diri karena merasa tidak akan diterima lingkungan barunya jika keputusannya mengubah *gender* tersebut diketahui. Karena sifat tertutup Eriko terhadap lingkungannya, maka masyarakat di lingkungannya menerima ia sebagai individu baru tanpa mengetahui identitas masa lalunya. Akan tetapi saat lingkungan mengetahui masa lalunya sebagai laki-laki, akan ada reaksi dari lingkungan itu sendiri. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif dan reaksi negatif. Reaksi positif dapat berupa memaklumi dan menghormati keputusan Eriko, sedangkan reaksi negatif dapat berupa penolakan keras terhadap Eriko karena merasa dibohongi.